



Laporan Keuangan dan  
Laporan Auditor Independen

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH  
NOPEMBER**

31 Desember 2016

## **DAFTAR ISI**

---

	<b>Halaman</b>
<b>Surat Pernyataan Pimpinan</b>	
<b>Laporan Auditor Independen</b>	
<b>Laporan Keuangan</b>	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Aktivitas	2
Laporan Perubahan Aktivitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5-28



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Kampus ITS Sukolilo-Surabaya 60111  
Telp : 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)  
Fax : (031) 5923465, 5947845  
<http://www.its.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN PIMPINAN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2016  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 1. Nama         | : Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc. Es, Ph.D       |
| Alamat kantor   | : Kampus ITS Sukolilo Surabaya                 |
| Alamat domisili | : Perum ITS, Jl. Hidrodinamika II Blok T No.27 |
| Nomor telepon   | : (031) 5994251 ext. 1167                      |
| Jabatan         | : Rektor                                       |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya ("Institut");
2. Laporan keuangan Institut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Institut telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Institut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Institut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Mei 2017

Rektor





No. 133/04/ISD/III/17

**Laporan Auditor Independen****Rektor****Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Kami telah mengaudit laporan keuangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

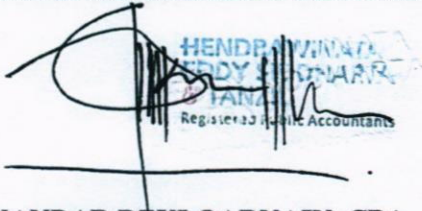
**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember tanggal 31 Desember 2016, serta aktivitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



**Halaman 2****Institut Teknologi Sepuluh Nopember****Hal-hal lain**

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada Pengurus Institut dengan laporan kami No. 1554/GN/ISD/HEST/V/17 dan No. 1555/GN/ISD/HEST/V/17 tanggal 10 Mei 2017.

**HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL****ISKANDAR DZULOARNAIN, CPA**

License No. AP. 0864

10 Mei 2017

\*IS/DTO/Adp

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2016**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2b, c, 3	150.435.076.810	91.895.043.191
Investasi jangka pendek	2c, 4	17.000.000.000	27.000.000.000
Piutang usaha	2c, 5	20.276.262.670	28.236.272.051
Piutang lain-lain	2c, 6	6.742.013.212	5.016.198.354
Pendapatan yang masih harus diterima	2h	10.112.420	26.753.153
Persediaan	2d, 7	2.908.436.980	4.372.855.809
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>197.371.902.092</b>	<b>156.547.122.558</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset tetap	2e, 8	2.213.990.440.704	2.276.357.184.854
Aset takberwujud	2f, 9	2.493.076.223	2.204.640.111
Aset lain-lain	10	-	18.879.938
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.216.483.516.927</b>	<b>2.278.580.704.903</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.413.855.419.019</b>	<b>2.435.127.827.461</b>
<b>LIABILITAS DAN ASET BERSIH</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang lain-lain	2c, 11	24.365.496.470	41.843.259.170
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 12	19.514.812.965	31.854.227.119
Pendapatan diterima dimuka	13	32.977.671.666	36.629.473.333
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>76.857.981.101</b>	<b>110.326.959.622</b>
<b>ASET BERSIH</b>			
Aset bersih tidak terikat	2g, 14	1.785.677.493.480	1.732.223.171.357
Aset bersih terikat tetap	2g, 15	551.319.944.438	592.577.696.482
<b>JUMLAH ASET BERSIH</b>		<b>2.336.997.437.918</b>	<b>2.324.800.867.839</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH</b>		<b>2.413.855.419.019</b>	<b>2.435.127.827.461</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**LAPORAN AKTIVITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2016**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal	
		31 Desember	
		2016	2015
<b>Pendapatan</b>			
Jasa layanan	2h, 17	264.971.362.883	184.853.421.223
APBN	2h, 18	237.783.510.652	373.801.068.411
Usaha lainnya	2h, 19	103.800.840.885	124.870.460.184
<b>Jumlah</b>		<b>606.555.714.420</b>	<b>683.524.949.818</b>
<b>Beban</b>			
Beban layanan	2h, 20	(398.306.771.108)	(456.227.479.733)
Beban umum dan administrasi	2h, 21	(168.715.074.238)	(203.954.641.936)
Beban lain-lain	2h, 22a	(6.971.860.172)	(236.994.385)
Pendapatan lain-lain - bersih	2h, 22b	27.871.646.271	9.284.590.592
<b>Jumlah</b>		<b>(546.122.059.247)</b>	<b>(651.134.525.462)</b>
<b>Kenaikan aset bersih</b>		<b>60.433.655.173</b>	<b>32.390.424.356</b>
<b>Tidak terikat</b>			
Tidak terikat	2g, 14	53.454.322.123	(70.548.122.331)
Terikat tetap	2g, 15	6.979.333.050	102.938.546.687
<b>Jumlah</b>		<b>60.433.655.173</b>	<b>32.390.424.356</b>
<b>Aset bersih</b>			
Aset bersih awal tahun		2.324.800.867.839	2.295.430.837.350
Penambahan:			
Koreksi aset bersih terikat	16	(48.237.085.094)	(3.020.393.867)
Kenaikan aset bersih		60.433.655.173	32.390.424.356
<b>Jumlah</b>		<b>12.196.570.079</b>	<b>29.370.030.489</b>
<b>Aset bersih akhir tahun</b>		<b>2.336.997.437.918</b>	<b>2.324.800.867.839</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN AKTIVITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tidak Terikat	Terikat Tetap	Jumlah
Saldo awal 1 Januari 2015	14, 15	1.802.771.293.688	492.659.543.662	2.295.430.837.350
Koreksi aset bersih awal	16	-	(3.020.393.867)	(3.020.393.867)
Kenaikan aset bersih tahun berjalan	2g, 15	(70.548.122.331)	102.938.546.687	32.390.424.356
Saldo akhir 31 Desember 2015		<u>1.732.223.171.357</u>	<u>592.577.696.482</u>	<u>2.324.800.867.839</u>
Koreksi aset bersih awal	16	-	(48.237.085.094)	(48.237.085.094)
Kenaikan aset bersih tahun berjalan	14, 15	53.454.322.123	6.979.333.050	60.433.655.173
Saldo akhir 31 Desember 2016		<u>1.785.677.493.480</u>	<u>551.319.944.438</u>	<u>2.336.997.437.918</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2016**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal	
	31 Desember	
	2016	2015
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>		
Penerimaan jasa layanan	273.913.411.484	197.283.148.442
Penerimaan APBN	237.783.510.652	373.801.068.411
Penerimaan usaha lainnya	102.075.026.027	121.975.063.894
Penerimaan lain-lain	28.165.233.795	6.513.754.039
Pengeluaran biaya pegawai	(312.744.553.531)	(305.542.770.419)
Pengeluaran biaya bahan	(25.900.504.870)	(23.264.729.029)
Pengeluaran biaya jasa	(17.965.876.996)	(14.318.788.818)
Pengeluaran biaya pemeliharaan	(26.935.827.231)	(74.289.307.419)
Pengeluaran biaya perjalanan dinas	(3.400.437.531)	(3.951.062.476)
Pengeluaran biaya lainnya	(208.402.434.803)	(164.650.560.719)
Pengeluaran biaya non operasional	(47.320.506.984)	(69.237.187)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(732.959.988)</b>	<b>113.486.578.719</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan aset tetap	(23.464.801.889)	(122.488.847.650)
Pengurangan aset tetap	83.007.351.670	-
Penambahan aset tak berwujud	(269.556.174)	(981.011.556)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>59.272.993.607</b>	<b>(123.469.859.206)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih pada kas dan setara kas</b>	<b>58.540.033.619</b>	<b>(9.983.280.487)</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>91.895.043.191</b>	<b>101.878.323.678</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>150.435.076.810</b>	<b>91.895.043.191</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

Pendirian Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya diawali dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No.93367/UU dan perubahannya No.101250/UU tanggal 3 Desember 1960 tentang Penegerian Perguruan Tinggi Teknik Sepuluh Nopember dan perubahan nama menjadi Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surat Keputusan tersebut disusul oleh terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) No.9 tahun 1961 tentang pendirian Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dalam perkembangannya selanjutnya, pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri No.72 tahun 1965, ITS Surabaya membuka dua fakultas baru, yaitu: Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada tahun 1972, Fakultas Teknik Sipil pindah ke Jalan Manyar 8 Surabaya. Pada akhir tahun 1975, Fakultas Teknik Arsitektur pindah ke kampus baru di Jalan Cokroaminoto 12A Surabaya. Demikian pula pada tahun 1973 kantor pusat ITS Surabaya pindah ke alamat yang sama.

Pada tahun 1973, disusun rencana induk pengembangan jangka panjang (20 tahun) sebagai pedoman pengembangan ITS Surabaya selanjutnya. Rencana induk pengembangan ITS Surabaya menarik perhatian *Asian Development Bank* (ADB) yang kemudian menawarkan dana pinjaman sebesar US\$25 juta untuk pengembangan empat fakultas, yaitu: Fakultas Teknik Sipil, Fakultas Teknik Mesin, Fakultas Teknik Elektro, dan Fakultas Teknik Kimia.

Pada tahun 1983, ITS Surabaya mengalami perubahan struktur organisasi yang berlaku bagi universitas atau institut sesuai dengan PP No.5 tahun 1980, PP No.27 tahun 1981 dan Keputusan Presiden No.58 tahun 1982, ITS Surabaya berubah menjadi hanya 5 fakultas saja, yaitu: Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non gelar Teknologi.

Sejak tahun 1991 terjadi perubahan menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang ada di Fakultas Non gelar Teknologi diintegrasikan ke jurusan sejenis di dua fakultas yaitu FTI dan FTSP.

Pada tahun 1994, ITS Surabaya kembali memperoleh dana pinjaman ADB sebesar US\$47 juta untuk pengembangan semua fakultas dengan fokus teknologi kelautan. Program ini selesai pada April 2000. Selain itu ITS juga telah memperoleh dana hibah dari pemerintah Jerman (GTZ) periode 1978-1986 untuk pengembangan Fakultas Teknik Perkapalan.

Tahun 2001, berdasarkan Surat Keputusan Rektor tanggal 14 Juni 2001, ITS Surabaya membentuk fakultas baru yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan dua jurusan atau program studi, yaitu: Jurusan Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi.

Dalam memenuhi tugas pokok dan fungsinya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, ITS melakukan implementasi Pengelolaan Keuangan BLU berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pada tahun 2013, ITS mengalami perubahan struktur organisasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.86 Tahun 2013 tanggal 15 Agustus 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 84 tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014, Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 84 tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014, dalam rangka perluasan pemberian otonomi sesuai dengan dasar, tujuan, dan kemampuan serta untuk melaksanakan pasal 27 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Visi dan misi ITS Surabaya adalah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi perguruan tinggi dengan reputasi internasional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang menunjang industri dan kelautan yang berwawasan lingkungan.

Misi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi

**b. Susunan Pimpinan, Pejabat, dan Karyawan Institut**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No.138/M/Kp/IV/2015 tanggal 2 April 2015, ditetapkan Keputusan pemberhentian dengan hormat Prof. Dr. Ir. Triyogi Yuwono, DEA dari jabatan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember periode 2011 - 2015 dan pengangkatan Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc.ES., Ph.D., sebagai Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember periode 2015 - 2019, sehingga susunan pimpinan dan pejabat ITS Surabaya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**Pimpinan Institut**

Rektor	: Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc. Es, Ph.D
Pembantu Rektor I	: Prof. Dr. Ir. Heru Setyawan, M.Eng
Pembantu Rektor II	: Ir. Heppy Kristijanto, MS
Pembantu Rektor III	: Prof. Ir. Arif Djunaidy, M.Sc, Ph.D
Pembantu Rektor IV	: Prof. Dr. Ketut Buda Artana, ST., M.Sc

**Dewan Pertimbangan**

Ketua	: Prof. Dr.Ir. I Gusti Putu Raka
Wakil Ketua	: Ir. Achmad Holil Noor Ali, M.Kom. Ph.D

**Dewan Pengawas**

Ketua	: Prof. Dr. Djoko Santoso
-------	---------------------------

**Satuan Pengawas Internal**

Ketua	: Ir. Mutiah Salamah Chamid, M.Kes
-------	------------------------------------

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Susunan Pimpinan, Pejabat, dan Karyawan Institut (lanjutan)**

Jumlah karyawan dan dosen (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

		<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Karyawan:			
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	620	672 karyawan	703 karyawan
Honoror		420 karyawan	434 karyawan
Dosen (tenaga pengajar)		996 dosen	982 dosen

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 10 Mei 2017.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), PSAK No.45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba", dan Peraturan Menteri Keuangan No.76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Institut.

**b. Kas dan setara kas**

Kas terdiri dari saldo kas di tangan dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin sebagai agunan. Kas di bank memperoleh bunga berdasarkan suku bunga simpanan di bank yang bersangkutan.

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan menjadi sejumlah kas yang telah diketahui jumlahnya dengan periode jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan mempunyai risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

Institut menerapkan PSAK 50 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran", PSAK 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas, termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Institut mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan ketika hal itu menjadi salah satu pihak dalam ketentuan yang kontraktual dari instrumen.

**(i) Aset Keuangan**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan aktivitas, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan investasi tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Institut memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak tersedia di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya diamortisasi dihitung sebagai pengakuan awalnya dikurangi pembayaran pokok, plus atau minus amortisasi kumulatif (semua perbedaan antara jumlah awal yang diakui dan jumlah pada jatuh tempo), dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, kecuali piutang jatuh tempo dalam jangka pendek sehingga pengaruh diskonto tidak signifikan. Perhitungan ini mencakup semua biaya yang dibayarkan atau diterima antara pihak-pihak kontrak yang merupakan bagian integral dari tingkat suku bunga efektif, biaya transaksi dan semua biaya premium lainnya dan diskon.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset Keuangan (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan aktivitas ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman yang diberikan dan piutang Institut terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

**(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Institut melakukan penilaian pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Institut mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Institut pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Institut menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Institut memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun penyisihan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan aktivitas. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

**(iii) Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai**

Institut menyediakan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan berkala terhadap status akun piutang masing-masing menggunakan penilaian pada akun tertentu dan lamanya akun tersebut belum terbayar.



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan aktivitas.

**(iv) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Institut memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan lainnya Institut pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi signifikan yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan aktivitas ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas keuangan lainnya Institut terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain.

**(v) Derivatif melekat**

Institut menilai apakah derivatif melekat ini harus dipisahkan dari kontrak utama ketika Institut pertama kali menjadi pihak dalam kontrak. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Derivatif melekat (lanjutan)

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utamanya (apakah instrumen keuangan atau non-keuangan) dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama;
- Sebuah instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan
- Instrumen campuran atau instrumen gabungan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas.

Derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama dicatat sebagai investasi pada nilai wajar melalui laporan aktivitas. Perubahan nilai wajar akan diakui dalam laporan aktivitas.

Institut tidak memiliki derivatif yang berdiri sendiri atau derivatif melekat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

(vi) Penentuan Nilai Wajar

Mulai tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Institut memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Institut mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Institut menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Institut mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, yang tersedia sewaktu-waktu dan teratur dari penukaran, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Ketika Institut memiliki aset dan liabilitas dengan risiko pasar saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*), yang sesuai.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(vi) Penentuan Nilai Wajar**

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Institut menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Teknik penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimal input pasar, mengandalkan sedikit mungkin pada input khusus dari Institut, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

**(vii) Penghentian Pengakuan**

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat salah satu kondisi berikut terjadi:

- Hak kontraktual
- Institut telah mentransfer aset keuangan dan hak kontraktual untuk menerima arus kas atau jika Institut tetap memiliki hak kontraktual namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan; atau
- antara (a) Institut telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Institut tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang ditransfer, dengan jumlah yang dibayarkan, termasuk aset non-kas yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laporan aktivitas.

**(viii) Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika terdapat hak berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan, yang mendekati nilai wajar dari pembayaran yang ditransfer untuk memperoleh aset.



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Persediaan**

Persediaan dinilai dengan nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Biaya perolehan persediaan dalam bentuk alat tulis kantor, bahan laboratorium, dan bahan pemeliharaan ditetapkan berdasarkan metode FIFO (*First in First Out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun.

**e. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan PMK no. 1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat, terdapat perubahan masa manfaat atas aset tetap. Perubahan tersebut sesuai dengan KMK no. 59/KMK.6/2013 mengenai Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat. Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tarif	Masa manfaat
Gedung dan bangunan	2%	50 tahun
Peralatan dan mesin	10% - 25%	4 - 10 tahun
Jalan, irigasi, dan jaringan	2,5% - 10%	10 - 40 tahun
Aset tetap lainnya	25%	4 tahun

Tanah dan hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai aset takberwujud.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Aset Tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan aktivitas pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap Institut yang diklasifikasikan sebagai aset tetap lainnya seperti koleksi buku, monografi, dan lainnya yang digolongkan dalam kodifikasi tertentu dalam SIMAK tidak dihitung beban penyusutannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan aktivitas pada saat terjadinya, pengeluaran yang menambah masa manfaat aset atau menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang seperti peningkatan kapasitas dan perbaikan kualitas hasil atau standar kinerja dikapitalisasi.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan aktivitas.

**f. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa taksiran masa manfaatnya yaitu selama 4 tahun.

**g. Aset Bersih**

Aset bersih adalah hak residual Institut atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki. Aset bersih Institut terdiri atas aset bersih tidak terikat, aset bersih terikat sementara, dan aset bersih terikat tetap.

Aset Bersih Tidak Terikat

Aset bersih tidak terikat adalah aset bersih berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Aset bersih tidak terikat diakui pada saat:

- a. Ditetapkannya nilai kekayaan Institut;
- b. Diterimanya dana sumbangan/bantuan yang tidak mengikat;
- c. Diterimanya aset tetap dari sumbangan/bantuan yang tidak mengikat;
- d. Pengalihan aset bersih terikat temporer menjadi aset bersih tidak terikat.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Aset Bersih (lanjutan)**

Aset Bersih Terikat Sementara

Aset bersih terikat sementara adalah aset bersih berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu oleh pemerintah atau donatur. Pembatasan tersebut dapat berupa pembatasan waktu dan/atau pembatasan penggunaan aset bersih tersebut oleh Institut.

Aset bersih terikat sementara diakui pada saat:

- a. Ditetapkannya nilai kekayaan Institut;
- b. Diterimanya dana sumbangan/bantuan yang mengikat secara temporer;
- c. Diterimanya aset sumbangan/bantuan yang mengikat secara temporer.

Aset Bersih Terikat Tetap

Aset bersih terikat tetap adalah aset bersih berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu oleh pemerintah/donatur.

Aset bersih terikat tetap diakui pada saat:

- a. Ditetapkannya nilai kekayaan Institut;
- b. Diterimanya dana dan/atau aset sumbangan/bantuan yang mengikat secara permanen;
- c. Digunakannya aset untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen.

**h. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Institut dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Kriteria pengakuan berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Merupakan pendapatan yang berasal dari APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja investasi. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja investasi merupakan belanja modal. Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggungjawabkan dengan diterbitkannya Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dan Surat Perintah Membayar (SPM).

Pendapatan dari Dana Masyarakat

Pendapatan diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan dari dana masyarakat selanjutnya dirinci per jenis layanan yang diperoleh Institut. Pendapatan diakui pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Pendapatan dari dana masyarakat dan pendapatan usaha lainnya dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Hibah

Merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi Institut untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Terikat dan Hibah Tidak Terikat. Hibah terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah. Hibah tidak terikat adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah. Pendapatan hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah sedangkan pendapatan hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh Institut.

Pendapatan hibah berupa barang dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan dan pendapatan hibah berupa uang dicatat sebesar jumlah kas yang diterima oleh Institut.

Pendapatan lainnya

Merupakan pendapatan yang berasal dari hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi Institut.

Keuntungan penjualan aset non lancar

Merupakan selisih lebih antara harga jual dengan nilai buku aset non lancar.

Beban

Beban diakui dalam aset bersih ketika terdapat penurunan manfaat ekonomis di masa mendatang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban yang timbul yang dapat diukur secara andal.

i. Sewa

Institut menerapkan PSAK No.30 (Revisi 2011), "Sewa".

Sewa dimana *lessor* tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam negosiasi sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset yang disewakan dan pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan aktivitas atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang tentang apakah perjanjian mengandung sewa setelah awal perjanjian hanya akan dilakukan apabila salah satu dari kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, dan bukannya pembaruan atau perpanjangan perjanjian;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada suatu aset tertentu;
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

Saat evaluasi ulang dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya sejak perubahan kondisi yang menimbulkan dilakukannya evaluasi ulang dalam kondisi (a), (c) atau (d) dan pada tanggal pembaruan atau perpanjangan periode untuk kondisi (b).

**j. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Institut dalam melakukan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**k. Peristiwa setelah tanggal pelaporan**

Peristiwa setelah tanggal pelaporan merupakan informasi tambahan tentang posisi Institut pada tanggal pelaporan (peristiwa yang memerlukan penyesuaian) yang tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**l. Provisi dan Kontinjensi**

Provisi diakui pada saat Institut memiliki liabilitas masa kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya ekonomi mewujudkan manfaat akan diperlukan saat menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal dari jumlah liabilitas yang dibuat. Provisi diperiksa pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini.

Jika pengaruh nilai waktu dari uang signifikan, provisi ditentukan dengan cara mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan, jika sesuai, risiko spesifik terhadap liabilitas tersebut. Ketika diskon digunakan, peningkatan provisi seiring dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Ketika Institut mengharapkan provisi atau kerugian diganti, penggantian diakui sebagai aset yang terpisah hanya saat penggantian bersifat pasti dan nominalnya dapat diperkirakan. Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan aktivitas.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan pengeluaran sumber daya untuk mewujudkan manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika ada kemungkinan mendapatkan manfaat ekonomi. Aset kontinjensi dinilai secara rutin untuk memastikan bahwa penambahan telah tepat tercermin dalam laporan keuangan. Jika kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi muncul, aset dan pendapatan terkait diakui dalam laporan keuangan.

**m. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen Institut membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian dalam membuat estimasi, realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember	
	2016	2015
Bank		
Giro		
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	90.796.093.247	43.750.252.128
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	10.903.256.042	5.929.605.739
PT Bank Mandiri (Persero)	40.242.886.456	5.173.536.056
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	2.265.164.880	3.686.829.004
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	6.227.676.185	3.354.820.264
<b>Jumlah</b>	<b>150.435.076.810</b>	<b>61.895.043.191</b>
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	-	30.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>150.435.076.810</b>	<b>91.895.043.191</b>

Tingkat suku bunga deposito adalah 7,5% - 8,5% per tahun pada 31 Desember 2015.

**4. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	31 Desember	
	2016	2015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero)	-	10.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	2.000.000.000	2.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>17.000.000.000</b>	<b>27.000.000.000</b>

Merupakan Deposito berjangka dengan tingkat suku bunga 6,75% - 7,5% dan 7,5% - 9,5% per tahun pada 31 Desember 2016 dan 2015.

**5. PIUTANG USAHA**

	31 Desember	
	2016	2015
Penelitian kerjasama	20.238.498.804	32.533.824.072
Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)	3.549.175.000	4.006.250.000
Piutang Aset Manajemen Unit	158.550.000	-
Dikurangi: penyisihan piutang tak tertagih	(3.669.961.134)	(8.303.802.021)
<b>Jumlah</b>	<b>20.276.262.670</b>	<b>28.236.272.051</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang tersebut pada akhir tahun, Institut berpendapat bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang yang tak tertagih.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember	
	2016	2015
Penelitian kerjasama	3.174.889.998	226.445.540
Pendidikan lanjutan	2.481.600.000	4.057.687.000
Operasional Unit Pelaksana Teknis (UPT)	550.420.214	731.865.814
Kegiatan kemahasiswaan	535.103.000	200.000
<b>Jumlah</b>	<b>6.742.013.212</b>	<b>5.016.198.354</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain tersebut pada akhir tahun, Institut berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan piutang tak tertagih karena manajemen Institut yakin bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

**7. PERSEDIAAN**

	31 Desember	
	2016	2015
Bahan habis pakai (alat tulis Kantor)	2.443.364.974	4.031.416.775
Bahan laboratorium	125.728.421	148.222.264
Bahan pemeliharaan	339.343.585	193.216.770
<b>Jumlah</b>	<b>2.908.436.980</b>	<b>4.372.855.809</b>

Berdasarkan telaah berkala manajemen Institut atas kondisi fisik persediaan, manajemen Institut yakin bahwa tidak perlu membentuk penyisihan atas persediaan usang.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. ASET TETAP**

U R A I A N	SALDO 31-12-2015	HARGA PEROLEHAN				SALDO 31-12-2016
		PENAMBAHAN	PENGURANGAN	PENYESUAIAN	REKLASIFIKASI	
Tanah	1.413.714.589.200	-	-	-	-	1.413.714.589.200
Peralatan dan mesin	488.294.812.811	19.037.534.900	(81.222.194.402)	7.172.980.446	-	433.283.133.755
Gedung dan bangunan	457.208.556.676	3.297.521.525	(248.347.381)	-	199.864.927.192	660.122.658.012
Jalan, irigasi, dan jaringan	27.472.566.174	128.900.240	(489.786.000)	-	-	27.111.680.414
Aset tetap lainnya	14.142.911.862	1.000.845.224	(1.047.023.887)	(99.534.000)	-	13.997.199.199
Konstruksi dalam pengerjaan	313.019.996.039	-	-	(47.405.965.001)	(199.864.927.192)	65.749.103.846
<b>Jumlah</b>	<b>2.713.853.432.762</b>	<b>23.464.801.889</b>	<b>(83.007.351.670)</b>	<b>(40.332.518.555)</b>	<b>-</b>	<b>2.613.978.364.426</b>

U R A I A N	SALDO 31-12-2015	AKUMULASI PENYUSUTAN				SALDO 31-12-2016
		PENAMBAHAN	PENGURANGAN	PENYESUAIAN	REKLASIFIKASI	
Peralatan dan mesin	354.309.680.120	29.993.273.921	(76.397.214.524)	-	-	307.905.739.517
Gedung dan bangunan	66.130.589.690	8.777.177.247	(12.924.739)	-	-	74.894.842.198
Jalan, irigasi, dan jaringan	16.677.217.352	212.578.920	(70.593.741)	-	-	16.819.202.531
Aset tetap lainnya	378.760.746	21.284.605	(31.905.875)	-	-	368.139.476
<b>Jumlah</b>	<b>437.496.247.908</b>	<b>39.004.314.693</b>	<b>(76.512.638.879)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>399.987.923.722</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>2.276.357.184.854</b>					<b>2.213.990.440.704</b>

U R A I A N	SALDO 31-12-2014	HARGA PEROLEHAN				SALDO 31-12-2015
		PENAMBAHAN	PENGURANGAN	REKLASIFIKASI	REKLASIFIKASI	
Tanah	1.413.714.589.200	-	-	-	-	1.413.714.589.200
Peralatan dan mesin	468.393.354.108	19.901.458.703	-	-	-	488.294.812.811
Gedung dan bangunan	453.830.913.501	3.377.643.175	-	-	-	457.208.556.676
Jalan, irigasi, dan jaringan	26.803.464.263	669.101.911	-	-	-	27.472.566.174
Aset tetap lainnya	12.907.897.708	1.235.014.154	-	-	-	14.142.911.862
Konstruksi dalam pengerjaan	215.714.366.332	97.305.629.707	-	-	-	313.019.996.039
<b>Jumlah</b>	<b>2.591.364.585.112</b>	<b>122.488.847.650</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.713.853.432.762</b>

U R A I A N	SALDO 31-12-2014	AKUMULASI PENYUSUTAN				SALDO 31-12-2015
		PENAMBAHAN	PENGURANGAN	PENYESUAIAN	PENYESUAIAN	
Peralatan dan mesin	314.306.968.648	40.002.711.472	-	-	-	354.309.680.120
Gedung dan bangunan	56.862.070.260	9.268.519.430	-	-	-	66.130.589.690
Jalan, irigasi, dan jaringan	16.270.156.607	407.060.745	-	-	-	16.677.217.352
Aset tetap lainnya	356.383.391	22.377.355	-	-	-	378.760.746
<b>Jumlah</b>	<b>387.795.578.906</b>	<b>49.700.669.002</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>437.496.247.908</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>2.203.569.006.206</b>					<b>2.276.357.184.854</b>

Berdasarkan penelaahan atas kondisi aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 16 Mei 2014 Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.90/PMK.06/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No.1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat pasal 21 ayat 5 poin a, yang menyatakan bahwa penghitungan penyusutan untuk aset tetap yang diperoleh sebelum tahun 2005 dilakukan sejak semester II tahun 2010 sampai dengan berakhirnya masa manfaat aset tetap. Terbitnya Peraturan ini memiliki dampak terhadap perubahan penghitungan penyusutan aset tetap dalam SIMAK BMN Institut yang berlaku secara prospektif.



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

Institut melakukan penghapusan aset yang berstatus rusak berat dan tidak dapat ditemukan berdasarkan hasil inventarisasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, sesuai dengan Berita Acara Inventarisasi Barang Milik Negara nomor 021616/IT2/KU.08.01/2017. Jumlah aset yang dihapuskan adalah sebagai berikut:

	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Peralatan dan mesin	81.222.194.402	(76.397.214.524)	4.824.979.878
Gedung dan bangunan	248.347.381	(12.924.739)	235.422.642
Jalan, irigasi, dan jaringan	489.786.000	(70.593.741)	419.192.259
Aset tetap lainnya	1.047.023.887	(31.905.875)	1.015.118.012
Piranti Lunak	2.523.956.250	(2.246.968.747)	276.987.503
	<b>85.531.307.920</b>	<b>(78.759.607.626)</b>	<b>6.771.700.294</b>

**9. ASET TAKBERWUJUD**

	31 Desember	
	2016	2015
Biaya perolehan		
Piranti lunak	9.452.667.042	11.226.808.792
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(6.959.590.819)	(9.022.168.681)
<b>Jumlah</b>	<b>2.493.076.223</b>	<b>2.204.640.111</b>

Pada tahun 2016, dilakukan normalisasi atas saldo aset pada SIMAK Barang Milik Negara (BMN) yang menyebabkan penyesuaian pada biaya perolehan piranti lunak menjadi sebesar Rp 11.976.623.292. Pengurangan disebabkan karena terdapat penghapusan aset berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan oleh Institut.

**10. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan aset yang tidak digunakan - bersih oleh Institut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar nihil dan Rp18.879.938.

**11. UTANG LAIN-LAIN**

	31 Desember	
	2016	2015
Titipan dana pencairan SP2D BOPTN ITS	22.441.798.112	30.447.908.634
Titipan dana beasiswa BPPDN	1.134.597.858	5.064.725.000
Titipan pengembalian gaji ke kas negara	339.225.000	377.439.050
Titipan dana beasiswa afirmasi DIKTI	282.275.000	282.275.000
Titipan dana penelitian	87.500.000	1.979.469.500
Titipan dana beasiswa KEMENAG	6.000.000	1.446.040.000
Titipan dana pembayaran klaim Bank Garansi	-	934.917.754
Titipan dana beasiswa luar negeri	-	706.470.858
Titipan dana beasiswa pasca	-	302.752.000
Titipan dana Dompot Peduli Bencana Jogjakarta tahun 2007	-	5.518.386
Lain-lain	74.100.500	295.742.988
<b>Jumlah</b>	<b>24.365.496.470</b>	<b>41.843.259.170</b>



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember	
	2016	2015
Konsultasi	6.263.741.971	7.139.590.371
Studi penelitian	4.408.753.678	5.956.937.481
Penyusunan laporan kegiatan	1.933.731.268	3.481.718.482
Pelatihan	1.073.657.467	1.100.800.980
Pembuatan prototipe dan model	916.209.408	3.832.626.373
Identifikasi dan pengembangan produk	821.822.964	3.408.982.897
Listrik	800.980.362	784.070.391
Jasa verifikasi	773.784.694	851.699.250
Jasa evaluasi dan pengkajian	583.396.952	367.697.250
Pembelian peralatan dan perlengkapan	564.127.200	346.089.830
Air	257.185.680	250.971.540
Audit	124.300.000	-
Gaji PNS	111.475.159	1.601.633.993
Telepon	6.222.840	-
Pengujian lapangan dan laboratorium	-	653.148.245
Lainnya	875.423.322	2.078.260.038
<b>Jumlah</b>	<b>19.514.812.965</b>	<b>31.854.227.119</b>

**13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	31 Desember	
	2016	2015
Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)		
SPP Mahasiswa D3	3.069.220.000	3.740.640.000
SPP Mahasiswa S1	23.183.793.333	27.539.808.333
SPP Mahasiswa S2	2.764.200.000	2.819.950.000
SPP Mahasiswa S3	641.500.000	878.366.667
SPP Mahasiswa MMT	1.751.708.333	1.571.083.333
Sewa Asrama Mahasiswa	1.555.875.000	-
Sewa lahan	11.375.000	79.625.000
<b>Jumlah</b>	<b>32.977.671.666</b>	<b>36.629.473.333</b>

**14. ASET BERSIH TIDAK TERIKAT**

	31 Desember	
	2016	2015
Saldo awal	1.732.223.171.357	1.802.771.293.688
Kenaikan (penurunan) aset bersih tahun berjalan	53.454.322.123	(70.548.122.331)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.785.677.493.480</b>	<b>1.732.223.171.357</b>

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET BERSIH TERIKAT TETAP**

	31 Desember	
	2016	2015
Saldo awal	592.577.696.482	492.659.543.662
Kenaikan aset bersih tahun berjalan	6.979.333.050	102.938.546.687
Koreksi tahun berjalan	(48.237.085.094)	(3.020.393.867)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>551.319.944.438</b>	<b>592.577.696.482</b>

**16. KOREKSI ASET BERSIH**

Rincian koreksi aset bersih pada 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari :

	2016	2015
Koreksi piutang usaha - Pendapatan Kerjasama	187.998.000	(3.020.393.867)
Koreksi aset tetap - Peralatan dan Mesin (Catatan 8)	(48.425.083.094)	-
<b>Jumlah</b>	<b>(48.237.085.094)</b>	<b>(3.020.393.867)</b>

Merupakan koreksi aset bersih atas penyesuaian piutang usaha dan aset tetap sesuai dengan SIMAK Barang Milik Negara (BMN) pada 31 Desember 2016 dan 2015.

**17. PENDAPATAN JASA LAYANAN**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan Jasa Layanan		
Pendapatan Uang Kuliah		
Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)		
SPP Vokasional	1.539.885.700	1.631.750.000
SPP D3	17.833.200.000	13.921.416.667
SPP S1	123.483.550.000	87.827.991.667
SPP S2	26.161.137.500	14.553.888.500
SPP S3	3.715.366.667	4.420.333.333
SPP MMT	5.074.500.000	8.359.833.334
Kuliah Penyegaran		
S2	149.600.000	27.100.000
S3	18.800.000	400.000
MMT	159.000.000	147.000.000
Pendapatan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI)		
SPI D3	1.984.300.000	1.920.000.000
SPI S1	59.693.080.009	30.192.500.000
<b>Dipindahkan</b>	<b>239.812.419.876</b>	<b>163.002.213.501</b>



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**17. PENDAPATAN JASA LAYANAN**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<b>Pindahan</b>	<b>239.812.419.876</b>	<b>163.002.213.501</b>
Pendapatan Penelitian		
Laboratorium	3.527.995.873	1.234.545.700
Sewa	441.523.084	68.250.000
Usaha lainnya	11.750.810.950	11.874.487.022
Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan Lainnya		
Implementasi dan Pengenalan (IP) ITS		
IPITS S1	74.800.000	9.700.000
IPITS S2	707.500.000	81.250.000
IPITS S3	75.000.000	1.250.000
IPITS MMT	196.250.000	61.250.000
Pendaftaran	5.976.000.000	5.520.400.000
Wisuda	2.289.650.000	2.899.800.000
Pelayaran	500.000	-
Layanan lainnya	118.913.100	100.275.000
<b>Jumlah</b>	<b>264.971.362.883</b>	<b>184.853.421.223</b>

**18. PENDAPATAN APBN**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan APBN (Operasional)	230.804.177.602	270.862.521.724
Pendapatan APBN (Investasi)	6.979.333.050	102.938.546.687
<b>Jumlah</b>	<b>237.783.510.652</b>	<b>373.801.068.411</b>

**19. PENDAPATAN USAHA LAINNYA**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan hasil kerjasama lembaga / badan usaha		
Bidang PPM	1.579.583.294	2.095.190.567
Bidang penelitian	75.907.839.046	78.153.719.009
Pendidikan lainnya	11.683.648.393	15.028.973.283
Pendapatan hasil kerjasama PEMDA		
Bidang PPM	2.682.343.299	2.727.932.800
Bidang penelitian	11.947.426.853	26.864.644.525
<b>Jumlah</b>	<b>103.800.840.885</b>	<b>124.870.460.184</b>

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. BEBAN LAYANAN**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<b>Beban gaji</b>		
Honorarium	96.763.423.128	96.551.843.101
Tunjangan Pegawai Negeri Sipil	72.853.284.685	67.808.032.787
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	66.521.665.877	57.829.549.898
Lembur	144.116.601	41.083.200
	<b>236.282.490.291</b>	<b>222.230.508.986</b>
<b>Beban bahan perlengkapan</b>		
Internet	5.700.000.000	5.330.000.000
Keperluan kantor	5.382.467.162	4.807.075.423
Konsumsi	4.058.521.968	3.475.697.766
Bahan laboratorium	189.061.070	844.516.355
Alat tulis kantor	218.308.030	211.546.032
Cetak dan penggandaan	-	38.093.000
	<b>15.548.358.230</b>	<b>14.706.928.576</b>
<b>Beban jasa</b>		
Sewa	1.555.807.000	246.574.000
Telepon	384.642.429	368.981.851
Nara sumber	259.775.012	541.275.758
Listrik	125.865.466	118.754.900
Internet	116.606.008	140.084.543
Air	15.044.880	15.897.300
Jurnal pendidikan	-	2.735.537.980
	<b>2.457.740.795</b>	<b>4.167.106.332</b>
<b>Beban pemeliharaan</b>		
Gedung dan bangunan	987.286.200	1.879.586.150
Peralatan dan mesin	2.583.499.549	3.466.516.270
	<b>3.570.785.749</b>	<b>5.346.102.420</b>
<b>Beban perjalanan dinas</b>	1.506.044.061	1.543.085.426
<b>Beban lainnya</b>		
Penelitian	72.794.221.158	109.328.525.550
Penyelenggaraan pendidikan	13.061.495.707	8.903.787.093
Pengembangan manajemen Institusi	3.405.145.593	5.024.906.328
Kesejahteraan mahasiswa	3.017.265.420	44.527.709.159
Pengabdian masyarakat	21.173.433.523	2.995.500.000
Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	-	2.079.813.770
Lainnya	25.489.790.581	35.373.506.093
	<b>138.941.351.982</b>	<b>208.233.747.993</b>
<b>Jumlah</b>	<b>398.306.771.108</b>	<b>456.227.479.733</b>



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
<b>Beban gaji</b>		
Honorarium	54.436.212.871	56.864.384.444
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13.488.214.161	15.717.197.253
Tunjangan PNS	7.073.217.379	7.939.162.169
	<u>74.997.644.411</u>	<u>80.520.743.866</u>
<b>Beban bahan perlengkapan</b>		
Alat tulis kantor	5.340.634.083	206.592.175
Konsumsi	4.472.753.042	3.858.013.669
Perlengkapan rumah tangga dan kebersihan	2.248.568.428	1.516.021.141
Surat, cetak dan penggandaan	(2.398.943.291)	1.931.247.113
Perkantoran lainnya	432.655.738	592.662.926
Seragam dinas	262.692.780	725.981.898
	<u>10.358.360.780</u>	<u>8.830.518.922</u>
<b>Beban jasa</b>		
Listrik	10.176.544.684	10.318.998.355
Air	2.923.913.840	3.000.999.600
Telepon	404.696.622	222.753.056
Internet	36.792.938	67.309.155
	<u>13.541.948.084</u>	<u>13.610.060.166</u>
<b>Beban pemeliharaan</b>		
Gedung dan bangunan	30.872.730.800	40.847.379.216
Peralatan dan mesin	2.492.310.682	3.095.825.783
	<u>33.365.041.482</u>	<u>43.943.204.999</u>
Beban perjalanan dinas	1.894.393.470	2.407.977.050
Beban penyisihan (pemulihan) piutang ragu-ragu	(4.633.840.887)	4.184.311.732
<b>Beban penyusutan dan amortisasi</b>		
Peralatan dan mesin	29.993.273.921	40.002.711.472
Gedung dan bangunan	8.777.177.247	9.268.519.430
Jalan, irigasi dan jaringan	212.578.920	407.060.745
Piranti lunak	184.390.885	757.001.261
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	2.821.320	154.938
Aset tetap lainnya	21.284.605	22.377.355
	<u>39.191.526.898</u>	<u>50.457.825.201</u>
<b>Jumlah</b>	<u>168.715.074.238</u>	<u>203.954.641.936</u>

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

**a. Beban lain-lain**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Kerugian atas penghapusan aset tetap	(6.823.634.228)	-
Administrasi bank	(148.225.944)	(236.994.385)
<b>Jumlah</b>	<b>(6.971.860.172)</b>	<b>(236.994.385)</b>

**b. Pendapatan lain-lain - bersih**

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2016	2015
Pendapatan bunga	5.329.388.212	4.092.283.187
Pajak bunga	(276.946.791)	(276.310.467)
Lainnya	22.819.204.850	5.468.617.872
<b>Jumlah</b>	<b>27.871.646.271</b>	<b>9.284.590.592</b>

Berdasarkan Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU nomor 00370/IT2.2/SPM/2016 tanggal 02 Juni 2016, Institut berhak untuk mengakui pendapatan yang pada periode sebelumnya tercatat sebagai utang jangka pendek lainnya sebesar Rp 31.432.278.951. Diantara saldo tersebut, terdapat sejumlah Rp11.959.603.284 yang diakui sebagai pendapatan lain-lain lainnya.

**23. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Sesuai dengan Akta Notaris No.2 oleh Machmud Fauzi, S.H pada tanggal 05 Mei 2017, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Mendirikan PT ITS Tekno Sains sebagai perusahaan anak dan diumumkan dalam Tambahan No.6469 Lembaran Negara No.100 tanggal 15 Desember 1992. Akta tersebut sekaligus menetapkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, serta susunan dewan direksi dan komisaris.

**24. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:



**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**24. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK 3: "Laporan Keuangan Interim", PSAK 5: "Segmen Operasi", PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 62: "Kontrak Asuransi".
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: "Properti Investasi", membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

Saat ini Institut sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar amandemen, penyesuaian dan interpretasi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Institut.